

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, remaja pelaku kekerasan seksual mengalami proses *personal growth* setelah keluar dari lapas yang digambarkan melalui tiga tema yang memiliki indikator masing-masingnya. Tiga tema yang ditemukan dalam proses *personal growth* ialah memulai perubahan, merasakan situasi yang mengganggu atau tidak sesuai dan menata ulang pengalaman. Proses pertama (memulai perubahan) pada ketiga partisipan penelitian tersebut adalah mereka menyesal atas kesalahan yang pernah ia lakukan sebelumnya sehingga tidak ingin mengulanginya dimasa yang akan datang. Kemudian adanya perubahan perilaku yang ditandai dengan remaja memiliki pekerjaan yang positif sehingga dapat menghasilkan uang. Remaja juga lebih sering menetap di rumah jika tidak ada pekerjaan dan mencari kegiatan lain dan lingkungan yang positif. Juga ada perubahan sifat pada remaja pelaku kekerasan seksual seperti lebih terbuka, patuh dan penyabar kepada orang lain.

Proses kedua (merasakan situasi mengganggu atau tidak sesuai) pada ketiga partisipan penelitian ialah merasakan kekhawatiran dan situasi yang tidak nyaman. Mereka khawatir untuk menjalin pertemanan baru akibat memiliki pengalaman menjadi narapidana kasus kekerasan seksual. Ketiga partisipan juga merasa tidak nyaman dengan desas desus negatif dari lingkungan sosial tentang kesalahan yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Selanjutnya proses ketiga (menata ulang pengalaman) pada ketiga partisipan penelitian ialah mereka mengetahui potensi

dirinya, memiliki harapan untuk masa depan dan memiliki motivasi untuk tetap beraktivitas dan mencapai mimpinya.

Remaja pelaku kekerasan seksual dipengaruhi oleh beberapa hal yang menyebabkan mereka berhasil mengalami *personal growth*. Hal-hal tersebut ialah dukungan keluarga, pengalaman hidup dan spiritualitas. Dukungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi lebih dominan pada remaja pelaku kekerasan seksual. Hal itu dikarenakan keluarga memberikan dukungan semenjak remaja berada di lapas hingga sampai saat ini untuk tetap terus semangat dan beraktivitas yang lebih baik daripada sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Metodologis

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik atau tema yang sejenis, agar dapat menyediakan waktu khusus untuk melakukan observasi kepada remaja saat berada di lapas dan setelah keluar dari lapas, sehingga data mengenai kegiatan remaja pelaku kekerasan seksual didapatkan secara lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

1. Untuk remaja pelaku kekerasan seksual yang sudah keluar dari lapas, agar dapat menerima keadaan diri, memulai aktivitas baru yang positif, mencari lingkungan yang positif, mengetahui potensi yang dimiliki, mau mengembangkan potensi diri dan memiliki harapan untuk kedepannya serta optimis dengan harapan tersebut.

2. Penting bagi orang tua yang memiliki anak sebagai pelaku kekerasan seksual untuk memberikan dukungan sosial kepada anak semenjak anak berada di lapas hingga keluar dari lapas. Dukungan dapat diberikan berupa dukungan emosional, informatif, penghargaan dan secara finansial. Hal ini sangat berguna bagi anak karena anak akan menganggap diri mereka diterima dan akan dilindungi oleh keluarga.
3. Untuk pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) agar bisa bekerjasama dengan dinas sosial untuk menindaklanjuti aktivitas narapidana remaja yang telah menyelesaikan sanksi pidana. Hal ini berguna agar pihak LPKA dan dinas sosial mengetahui perkembangan kegiatan remaja dan membantu jika ada remaja yang kesulitan mencari aktivitas seperti pendidikan dan pekerjaan. Hal ini juga dapat mencegah terjadinya residivis.
4. Untuk masyarakat umum, agar dapat memberikan dukungan sosial, motivasi dan juga lapangan pekerjaan kepada remaja pelaku kekerasan seksual sehingga dapat membantu remaja berperilaku lebih baik lagi kedepannya.

